

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Penjualan

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2018:107) pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sector usahanya.

Menurut Van Home dan Wachowicz (2013:122) pertumbuhan penjualan adalah tingkat stabilitas jumlah perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku. Pertumbuhan penjualan yaitu peningkatan dari segi jumlah, produktivitas perusahaan untuk menjual produknya dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah salah satu rasio untuk mengetahui peningkatan penjualan perusahaan setiap periodenya.

2.1.1.2 Indikator Pertumbuhan Penjualan

Rumus mengukur sales growth menurut Raymond Budiman (2018:36) adalah sebagai berikut :

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ Periode\ Terkini}{Penjualan\ Periode\ Sebelumnya} - 1$$

Sedangkan menurut Jopie Jusuf (2014:98) menyatakan bahwa :

“Untuk mengetahui laju pertumbuhan penjualan, rumusnya adalah (Nilai Pos Tahun II / Nilai Pos Tahun I) x 100%. Dimana penjualan yang dipakai untuk rumus di atas adalah penjualan bersih (net sales), bukan penjualan kotor (gross sales) yang mungkin akan berkurang akibat potongan harga dan atau retur.”

Selanjutnya rumus pertumbuhan penjualan menurut Kasmir (2016:107)

adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } t-1}{\text{Net Sales } t-1}$$

Keterangan :

Net Sales = Penjualan Bersih

t = Tahun

Indikator pertumbuhan penjualan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Kasmir (2016:107).

2.1.2 *Total Asset Turn Over* (TATO)

2.1.2.1 Pengertian *Total Asset Turn Over* (TATO)

Menurut Sujarweni (2017:63) “*Total Asset Turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar pada suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.” Sedangkan menurut Harahap (2016) “*Total Asset Turnover* merupakan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.”

Menurut Febry (2019:22) “*Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba.”

Berdasarkan pengertian menurut para ahli maka dapat dikatakan bahwa *total asset turn over* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya atau menunjukkan keefektivitasan manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba dengan perbandingan penjualan dengan rata-rata asset tetap.

2.1.2.2 Faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turn Over* (TATO)

Menurut Susan Irawati (2006:52) ada beberapa factor yang mempengaruhi *total asset turnover* (TATO) yaitu :

- 1) *Sales* (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
 - a) *Current Asset* (harta 13ancer)
 - i. *Cash* (kas)
 - ii. *Marketable securities* (surat berharga)
 - iii. *Account Receivable* (piutang)
 - iv. *Inventories* (persediaan)
 - b) *Fixed Asset*
 - i. *Land & building* (tanah dan bangunan)
 - ii. *Machine* (mesin)

2.1.2.3 Indikator *Total Asset Turn Over* (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. TATO ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan seluruh aktiva perusahaan. Rasio ini dihitung

sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total asset.

Menurut Hantono (2018:14) untuk mencari nilai TATO adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

Penjualan Bersih = jumlah total penjualan yang dilakukan bisnis dikurangi diskon, retur penjualan dan potongan harga

Total Asset = total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan yang digunakan sebagai penunjang operasional

2.1.3 *Current Ratio (CR)*

2.1.3.1 Pengertian *Current Ratio (CR)*

Menurut Kasmir (2018:134) “rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Sedangkan menurut Hery (2018:152) “rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia.”

Berdasarkan beberapa pengertian current rasio diatas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Zaki Baridwan (2010:89) yaitu sebagai berikut :

- a. Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar.

- b. Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- c. *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva.
- d. Kemungkinan perusahaan nilai aktiva lancar.
- e. Perubahan persediaan dalam hubungan dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang.
- f. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa yang akan datang.
- g. Tipe atau jenis perusahaan.

2.1.3.3 Indikator *Current Ratio*

Rumus untuk menghitung rasio lancar menurut Kasmir (2018:135) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Selanjutnya rumus untuk menghitung rasio lancar menurut Brigham dan

Houston (2016:95) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Keterangan :

Total Aktiva Lancar = kepemilikan asset dari perusahaan yang berupa kas dan sumber lain yang dapat dicairkan, dijual, atau dinilai dengan uang

Total Kewajiban Lancar = utang-utang atau kewajiban yang harus segera dilunasi dengan menggunakan aktiva lancar dalam tempo jangka pendek atau kurang dari satu tahun.

Indikator *Current Ratio* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Brigham dan Houston (2016:95).

2.1.4 Profitabilitas (ROA)

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Hery (2018:192) “profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset maupun penggunaan modal.”

Menurut Kasmir (2018:196) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat dikatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada di dalam perusahaan itu sendiri.

2.1.4.2 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2018:193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba :

- a. Hasil pengembalian atas asset (*Return On Assets*)
- b. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*)
- c. Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*)
- d. Marjin laba operasional (*Operating Profit Margin*)
- e. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

2.1.4.3 Metode Pengukuran Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. Menurut Sudana (2011:22) berikut adalah cara untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan :

1) *Return On Asset (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah banyak. Semakin besar ROA berarti semakin efektif dan efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

2) *Return On Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROE semakin efektif dan efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

3. *Profit Margin Ratio*

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi *profit margin ratio* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya.

4. *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

Dalam penelitian ini penulis akan memakai rasio *Return On Asset (ROA)*.

2.1.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Menurut Munawir (2010:89) besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua factor :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk beroperasi) yaitu merupakan ukuran tentang sampai berapa jauh aktiva ini yang telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating asset* berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dalam jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

2.1.4.5 Indikator *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan aktiva yang ada untuk memperoleh keuntungan atau laba. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan. Peningkatan profitabilitas dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi investor.

Menurut Brigham dan Houston (2016:109) rumus untuk mencari return on assets dapat digunakan sebagai berikut :

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ bersih\ yang\ tersedia\ bagi\ pemegang\ saham\ biasa}{Total\ Aktiva}$$

Selanjutnya menurut Hery (2016:106) menyatakan bahwa rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

Laba Bersih = keuntungan yang tersisa setelah dikurangi dengan semua biaya yang terkait dengan operasi bisnis, termasuk pajak

Total Asset = total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan yang digunakan sebagai penunjang operasional

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Hery (2016:106).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Brigham dan Houston (2014:184) pertumbuhan penjualan memberikan gambaran/sinyal mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang yang dimana perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitasnya yang akan memberikan sinyal positif, namun sebaliknya jika perusahaan mengalami penurunan penjualan maka dapat menurunkan nilai profitabilitas yang memberikan sinyal negative.

Menurut Handoko (2010:120) pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan.

Menurut Brigham dan Houston (2011:168) penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan profit. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *marketshare* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas itu dapat dilihat melalui kontribusi pada tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan tahun ke tahun. Jika perusahaan meningkatkan pertumbuhan penjualan dengan menggunakan aset dan sumber daya secara optimal berarti perusahaan tersebut mampu membentengi posisi ekonomi untuk kelangsungan hidupnya. Lalu penelitian Noviani dkk (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Itu dikarenakan periode tahun penelitian dilakukan dalam masa Covid-19 sehingga penjualan pada tahun berjalan lebih kecil dari tahun sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmidea (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa semakin besar penjualan yang dapat dilakukan perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Naik turunnya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh pada besar kecilnya profit yang diperoleh perusahaan, namun perusahaan perlu memaksimalkan kualitas produk yang akan ditawarkan kepada konsumen, karena pertumbuhan penjualan yang positif akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian Nailal (2022)

menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penjualan merupakan hal yang harus diperhatikan di suatu perusahaan, perusahaan tidak akan berjalan dengan lancar ketika strategi penjualannya tidak efektif. Semakin besar penjualan maka semakin besar profitabilitas.

2.2.2 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Pongrangga (2015:4) semakin meningkatnya perputaran aktiva dalam perusahaan menunjukkan bahwa semakin efektifnya perusahaan dalam pengelolaan asset dan semakin baik tingkat efisiensi dalam penggunaan aktiva yang akan menunjang penjualan. Perputaran asset yang meningkat dapat meningkatkan volume dalam penjualan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal.

Menurut Hery (2015:98) sejatinya rasio ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola dan mengoperasikan seluruh aktiva yang dimiliki dalam mendukung aktivitas penjualan pada perusahaan tersebut. Rasio ini cenderung focus terhadap penggunaan aktiva yang dianggap sebagai penentu utama tingkat profitabilitas dimasa mendatang.

Menurut Halim (2015:215) *total asset turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa asset. Semakin tinggi *total asset turnover* maka menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva

untuk menghasilkan penjualan bersih. Penjualan yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas sebuah perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Helen (2020) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROA. Perputaran asset yang tinggi menandakan bahwa perusahaan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang menghasilkan laba. Semakin tinggi perputaran, maka akan memperbesar nilai penjualan/pendapatan perusahaan. Hal ini yang mengakibatkan laba perusahaan meningkat apabila perputaran asset tinggi. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Wenny (2018) menunjukkan bahwa *total asset turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini dikarenakan perusahaan memanfaatkan dengan baik semua asset yang dimiliki dalam menunjang kegiatan operasionalnya sehingga laba yang dihasilkan perusahaan meningkat.

Selanjutnya penelitian dari Nia dan Stefani (2019) menunjukkan bahwa TATO perusahaan kecil, besar dan seluruh perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan perusahaan efektif dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih dimana perputaran aktiva yang cepat diikuti dengan penjualan yang tinggi sehingga mampu menghasilkan laba, itu menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Adelina (2020) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan penggunaan aktiva secara efektif dapat meningkatkan penjualan karena biaya yang dikeluarkan juga diperhatikan, sehingga dapat memaksimalkan peningkatan keuntungan bagi

perusahaan. Dalam hal ini besar kecilnya *total asset turnover* dirasakan oleh perusahaan.

Penelitian selanjutnya yaitu yang dilakukan oleh Mohammad Chaidir (2021) menunjukkan bahwa TATO memiliki hubungan positif dengan ROA. *Total asset turnover* digunakan untuk mengukur perputaran total asset perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang tertanam dalam total asset. Nilai TATO semakin besar maka terjadi kenaikan penjualan dan terjadinya kenaikan laba, sebaliknya bila TATO kecil terjadi penurunan penjualan sehingga terjadi penurunan laba dan tidak terjadinya efisiensi di dalam perusahaan..

2.2.3 Pengaruh *Current Rasio* (CR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Van Home dan Wachowicz (2013:77) semakin besar current ratio perusahaan, maka semakin kuat kondisi keuangan keseluruhan perusahaan dan semakin besar pula tingkat profitabilitasnya. Namun terkadang perusahaan belum tentu juga dikatakan dalam kondisi yang baik. Karena adanya kelebihan aktiva bisa saja disebabkan adanya kas atau indikasi dana yang tidak digunakan secara efektif dan efisien.

Menurut Hery (2016:53) current ratio yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. *Current ratio* mengalami peningkatan yang diikuti dengan meningkatnya *return on assets* hal ini disebabkan karena perusahaan mampu meningkatkan persediaan yang

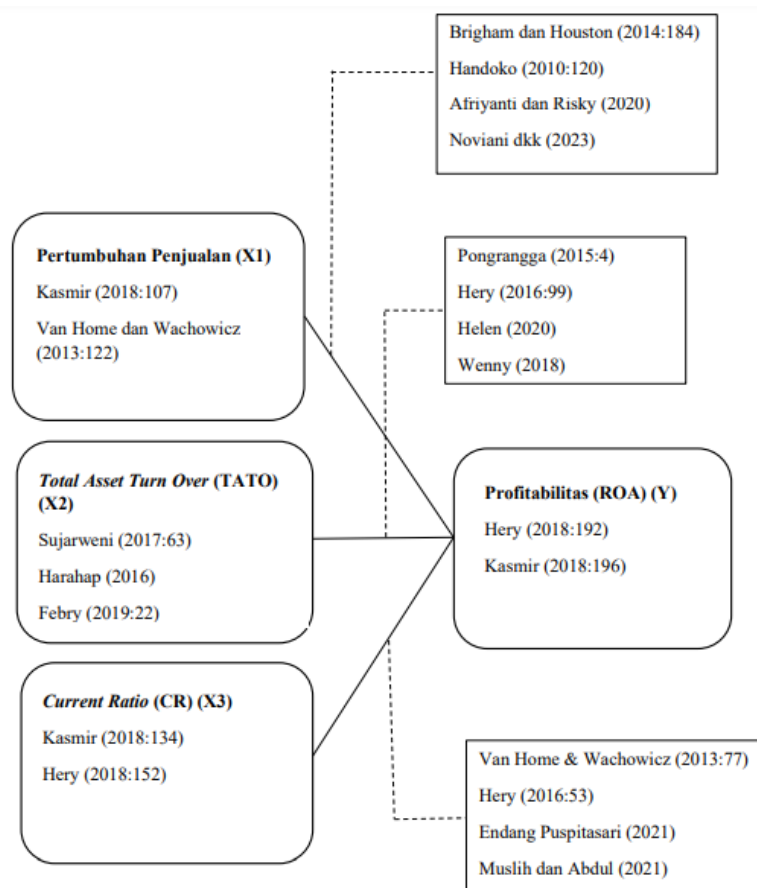
dimiliki dan perusahaan mampu meningkatkan jumlah penjualannya, sehingga dengan adanya peningkatan pada jumlah persediaan dan penjualan maka laba perusahaan yang dihasilkan ikut mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Puspitasari (2021) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA artinya jika CR mengalami peningkatan maka ROA juga mengalami peningkatan. Semakin tinggi nilai CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya nilai CR disebabkan karena kinerja perusahaan yang baik dalam memanfaatkan modal sehingga hasil produksi meningkat dan profit ikut meningkat. Selanjutnya penelitian Muslih dan Abdul (2021) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan hal ini dikarenakan kemungkinan perusahaan dapat menggunakan *current assets* yang dimiliki secara maksimal, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba besar.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Fifi dkk (2022) menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA yang artinya aktiva 24ancer yang dimiliki perusahaan dalam keadaan baik dan dapat menunjang kegiatan usaha serta memperoleh laba yang lebih besar untuk perusahaan. Selanjutnya penelitian dari Delvi dkk (2021) menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. *Current ratio* meningkat dikarenakan perusahaan mampu mengoptimalkan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasionalnya yang akan berdampak pada meningkatnya laba. Artinya setiap kenaikan *current ratio* maka akan diikuti dengan kenaikan *return on assets*.

Selanjutnya penelitian dari Dirvi (2017) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Semakin baik rasio likuiditas ini maka keadaan perusahaan akan semakin likuid. Ini berarti perusahaan semakin mampu merespon kebutuhan sehari-harinya, sehingga tujuan utamanya untuk mendapatkan laba yang optimal dapat tercapai. Tentu hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang semakin meningkat.

2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

H2 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

H3 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)